



PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPRODUKSI TEKS NEGOSIASI LISAN MENGGUNAKAN METODE PASAR KELAS DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X *SOCIAL SCIENCE-2* SMA NEGERI 3 SLAWI

Cinda Rizki Aulia ✉ Haryadi

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2017
Disetujui April 2017
Dipublikasikan Mei 2017

Keywords:
audio visual media, Class Market method, producing spoken negotiation text.

Abstrak

Proses pembelajaran memproduksi teks negosiasi lisan pada peserta didik kelas X *SOS-2* SMA Negeri 3 Slawi belum terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, peneliti mencoba memecahkan masalah dengan menggunakan metode Pasar Kelas dan media audio visual. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan keefektifan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahapan: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan secara signifikan. Rata-rata nilai keterampilan peserta didik pada siklus I yaitu 2,94 dengan persentase ketuntasan 62,07%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat signifikan menjadi 3,57 dengan persentase ketuntasan 100%. Peningkatan keterampilan memproduksi teks negosiasi lisan ini juga diikuti perubahan sikap religius dan sosial ke arah yang lebih baik. Respon peserta didik terhadap pembelajaran juga sangat baik.

Abstract

Learning process of producing spoken negotiation text on the SOS-2 tenth grade students of SMA Negeri 3 Slawi has not been done optimally. Therefore, the writer tried to solve the problem using Class Market method with audio-visual. It is aimed to show the effectiveness and active students in learning. This research uses the design of classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of stages, planning, implementing and observing, reflecting. The result of the study showed the improvement significantly. The average score of students skill in first cycle is 2,94 with the percentage of completeness 62,07%. In the second cycle the average score increase significantly to 3,57 with percentage of completeness 100%. The improvement of this producing spoken negotiation text skill is followed by changes in the religious and social attitudes to be better. Response of students toward learning is also very good.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Memproduksi merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau mengeluarkan sesuatu dari kegiatan yang telah dilakukan, baik secara lisan maupun tulis. Sedangkan negosiasi adalah bentuk pengambilan keputusan antara dua pihak atau lebih berbicara satu sama lain dalam upaya untuk menyelesaikan kepentingan perdebatan mereka (Pruitt dalam Lewicki 2012:3).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SOS-2 SMA Negeri 3 Slawi penguasaan keterampilan memproduksi teks negosiasi, terutama secara lisan, belum optimal. Fakta yang ada ketika peneliti memasuki ruang kelas, dari 29 peserta didik, hanya 8 peserta didik yang memperoleh nilai ketuntasan dalam keterampilan memproduksi teks negosiasi secara lisan. Hasil pengamatan guru terhadap sikap peserta didik juga belum menunjukkan karakter religius dan sosial secara optimal. Sikap sosial yang terdiri atas sikap jujur, disiplin, toleransi, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memproduksi teks negosiasi juga belum tampak maksimal. Peserta didik sangat responsif ketika pembelajaran berlangsung, akan tetapi sikap jujur, dan sikap santun mereka masih kurang. Penilaian guru terhadap keterampilan memproduksi teks negosiasi peserta didik juga belum sepenuhnya memuaskan. Ada beberapa permasalahan yang dialami peserta didik ketika memproduksi teks negosiasi, antara lain: 1) peserta didik sulit untuk menemukan ide, 2) peserta didik kurang terampil dalam memainkan kosa kata, 3) peserta didik kurang memahami struktur teks negosiasi dan retorika berbicara, 4) peserta didik kurang percaya diri dengan hasil pekerjaan mereka, 5) peserta didik belum menunjukkan sikap religius dan sosial, serta 6) pembelajaran yang monoton dan membosankan oleh peserta didik karena metode serta media pembelajaran kurang digunakan secara optimal.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti menawarkan alternatif solusi berupa metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif sekaligus menyenangkan. Metode Pasar Kelas dengan media audio visual diharapkan dapat mempermudah guru mengondisikan kelas dan peserta didik ketika memproduksi teks negosiasi lisan.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran keterampilan memproduksi yang disebabkan oleh beberapa hal. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini antara lain: (1) proses pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi lisan menggunakan metode Pasar Kelas dengan media audio visual pada peserta didik kelas X SOS-2 SMA Negeri 3 Slawi; (2) perubahan sikap religius dan sosial peserta didik; serta (3) peningkatan keterampilan memproduksi teks negosiasi lisan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan proses pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi lisan menggunakan metode Pasar Kelas dengan media audio visual pada peserta didik kelas X SOS-2 SMA Negeri 3 Slawi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan sikap religius dan sosial peserta didik dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan memproduksi teks negosiasi lisan.

Laksono (2015:5) berpendapat bahwa memproduksi merupakan kegiatan membangun, menciptakan, atau membuat sebuah karya (teks) sesuai dengan tujuan penulis. Kemudian, pengertian teks menurut Mahsun (2014:1) adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Sedangkan, Istijanto (2007:21) berpendapat bahwa negosiasi merupakan suatu proses yang melibatkan sedikitnya dua pihak dan setiap pihak melihat pihak lain memiliki sesuatu yang dibutuhkannya. Dari ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan

Tabel 1 Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek	f	(%)	Keterangan
1.	Keintensifan peserta didik dalam mengidentifikasi contoh teks berita sebagai proses pemahaman konsep teks berita	14	66,67%	Tidak Tuntas
2.	Keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam mencari pasangan kartu-kartu <i>Make A Match</i>	17	80,95%	Tuntas
3.	Keintensifan peserta didik dalam menyusun kerangka dan menulis teks berita	15	71,42%	Tuntas
4.	Kekondusifan peserta didik pada saat proses presentasi di depan kelas	13	61,90%	Tidak Tuntas

bahwa memproduksi teks negosiasi merupakan kegiatan menghasilkan barang berupa teks negosiasi yang dilakukan secara lisan maupun tulis.

Djamarah (2010:76) berpendapat bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian, Supriyanto (2007:105) berpendapat bahwa pasar adalah bertemunya permintaan dan penawaran sehingga menimbulkan transaksi. Pengertian kelas menurut Kunandar (2013:45) adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dari pengertian pasar dan kelas inilah metode Pasar Kelas dirancang sedemikian rupa. Metode Pasar Kelas merupakan metode yang menggambarkan situasi pasar di dalam kelas. Nantinya, peserta didik akan mengamati suasana yang ada di dalam pasar kemudian dipraktikkan di dalam kelas. Media audio visual adalah penggabungan antara media audio dan visual. Media ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Menurut Sulaeman (dalam Subana 2011:294) menjelaskan kegunaan media audio visual antara lain: (1) mempermudah penyampaian dan penerimaan pelajaran; (2) mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak; dan (3) mengekalkan pengertian yang didapat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Subyantoro (2009:10) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Secara sistematis, tahap penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas tiga tahap, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) perlakuan (*action*) dan pengamatan (*observation*), dan (3) refleksi (*reflection*). Hasil dari siklus I digunakan sebagai acuan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Pada siklus II ini dilaksanakan sebagai penyempurnaan dari siklus I.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan memproduksi teks negosiasi peserta didik kelas X SOS-2 SMA Negeri 3 Slawi. Adapun sumber data penelitian ini yaitu kelas X SOS-2 SMA Negeri 3 Slawi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu kelas X SOS-2 Negeri 3 Slawi,

diketahui bahwa keterampilan memproduksi peserta didik kelas X SOS-2 SMA Negeri 3 Slawi masih belum optimal. Oleh sebab itu, peneliti menentukan subjek penelitian pada kelas X SOS-2. Peneliti dan guru akan memilih metode Pasar Kelas dan media audio visual sebagai upaya meningkatkan keterampilan memproduksi peserta didik kelas X SOS-2. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini adalah kelas X SOS-2 SMA Negeri 3 Slawi.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi lisan. Adapun data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data juga dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil tes keterampilan dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif. Sementara hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data tes, pengamatan, wawancara, jurnal dan dokumentasi diketahui bahwa pembelajaran memproduksi teks negosiasi lisan menggunakan metode Pasar Kelas dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan memproduksi teks negosiasi lisan pada peserta didik kelas X SOS-2 SMA Negeri 3 Slawi. Pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode Pasar Kelas dengan media audio visual dilakukan berdasarkan empat aspek pengamatan. Empat aspek tersebut yaitu 1) keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran; 2) keantusiasan peserta didik dalam menyimak media audio visual teks negosiasi lisan; 3) keefektifan dan keantusiasan peserta didik menggunakan metode pasar kelas untuk memproduksi teks negosiasi lisan dengan lancar, intonasi yang tepat, artikulasi yang benar, volume suara yang baik, ekspresi dan sikap yang baik, serta memperhatikan penampilan; serta 4) keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam proses refleksi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran siklus I dan siklus II pada tabel 4.34 dapat dijelaskan bahwa hasil proses pembelajaran pada siklus II sebagian besar peserta didik sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Persentase pada aspek keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran sebanyak 20,7%. Aspek keantusiasan peserta didik dalam menyimak media audio visual teks negosiasi lisan juga berubah menjadi 6,9%. Selanjutnya aspek keefektifan dan keantusiasan

Tabel 4.34 Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
	Keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran.	72,4%	93,1%	20%
	Keantusiasan peserta didik dalam menyimak media audio visual teks negosiasi lisan.	93,1%	100%	10%
	Keefektifan dan keantusiasan peserta didik menggunakan metode Pasar Kelas untuk memproduksi teks negosiasi lisan dengan lancar, intonasi yang tepat, artikulasi yang benar, volume suara yang baik, ekspresi dan sikap yang baik, serta memperhatikan penampilan.	86,2%	100%	6,7%
	Keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam proses refleksi pembelajaran.	79,3%	89,6%	40%
Ra- t a - rata		82,75%	95,67%	19,2%

peserta didik menggunakan metode Pasar Kelas untuk memproduksi teks negosiasi lisan dengan lancar, intonasi yang tepat, artikulasi yang benar, volume suara yang baik, ekspresi dan sikap yang baik, serta memperhatikan penampilan, berubah 13,8%. Aspek terakhir, keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam proses refleksi pembelajaran berubah menjadi 10,3%.

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmania (2014) yaitu keterampilan memproduksi teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA. Hasil pengamatan dalam penelitian Rahmania menunjukkan adanya peningkatan keantusiasan peserta didik dari yang semula kurang bersemangat dan mengantuk, berubah menjadi antusias dan lebih aktif. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang juga menunjukkan perubahan positif pada keantusiasan peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi lisan menggunakan metode Pasar Kelas dengan media audio visual.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Ariyasti (2014). Hasil penelitian Ariyasti adalah adanya peningkatan keantusiasan menyimak media audio visual bernegosiasi dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadi persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Ariyasti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ariyasti terdapat pada model dan metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode Pasar Kelas, sedangkan Ariyasti menggunakan model Investigasi Kelompok.

Aspek keefektifan dan keantusiasan peserta didik menggunakan metode Pasar Kelas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap keefektifan dan keantusiasan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini tergolong baru, jadi belum ada penelitian lain yang menggunakan metode tersebut.

Pengamatan terakhir terhadap proses refleksi pembelajaran pada penelitian ini mengalami perubahan positif. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2014). Hasil pengamatan Andriyani menunjukkan perkembangan positif peserta didik dalam proses refleksi. Hal tersebut menjadi persamaan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, proses refleksi peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami perkembangan ke arah positif.

Sikap religius peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Terjadi perubahan 10,3% pada persentase sikap religius peserta didik. Hasil tersebut membuktikan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator pada siklus II berjalan dengan baik. Perubahan sikap religius juga dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2014) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar pada Peserta Didik Kelas X-2 SMA Taruna Magelang". Akan tetapi, Widiyanto tidak meneliti secara spesifik sikap-sikap peserta didik dalam penelitiannya. Kondisi tersebut menjadi

perbedaan penelitian Widiyanto dengan penelitian ini. Sebab, penelitian ini mengamati dan mengubah sikap peserta didik secara spesifik, seperti sikap religius yang berhasil diubah ke arah yang lebih baik pada siklus I dan siklus II.

Sikap sosial peserta didik juga sudah baik. Akan tetapi, masih ada sikap sosial yang belum mengalami perubahan yaitu sikap jujur. Senada dengan Putri (2015), penelitian ini juga mengamati, menilai, dan meningkatkan sikap jujur peserta didik dalam pembelajaran. Hasil pengamatan juga menunjukkan perkembangan sikap jujur peserta didik mengalami perubahan positif dari siklus I ke siklus II. Sikap sosial yang diamati selanjutnya dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi lisan yaitu sikap disiplin. Menurut Mustari (2014:35) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Persentase perubahan sikap disiplin berubah hingga 3,4%. Kemudian, sikap toleransi. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya (Kemendiknas dalam Rahmania 2014:77). Persentase perubahan sikap toleransi sebesar 10,3%. Sikap sosial yang diamati terakhir dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi lisan yaitu sikap santun. Setyaningsih (2014) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bentuk Pasar dengan Metode *Course Review Horay (CRH)* Berbantuan Media Gambar Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo” menjelaskan adanya perubahan yang positif terhadap perilaku santun pada peserta didik dalam pembelajaran.

Sedangkan hasil tes keterampilan memproduksi teks negosiasi lisan menggunakan metode Pasar Kelas dengan media audio visual terdapat peningkatan. Aspek yang dinilai dalam tes keterampilan memproduksi teks negosiasi lisan terdiri atas aspek 1) kelancara berbicara; 2) ketepatan intonasi; 3) artikulasi; 4) volume suara; 5) ekspresi dan sikap; serta 6) penampilan. Nilai dari aspek-aspek tersebut diperoleh dari tes praktik yang dilakukan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi lisan siklus I dan siklus II. Peningkatan setiap aspek dalam memproduksi teks negosiasi lisan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.41.

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes keterampilan memproduksi teks negosiasi lisan siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik dalam penelitian ini. Sedangkan tindakan siklus II menunjukkan hasil yang positif dan mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua peserta didik kelas X *SOS-2 SMA Negeri 3 Slawi* telah mampu melampaui dengan baik target ketuntasan minimal yang ditentukan dalam pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi lisan menggunakan metode Pasar Kelas dengan media audio visual.

Hasil tes yang meningkat dari siklus I ke siklus II merupakan prestasi peserta didik yang membanggakan. Sebelum diberlakukan tindakan siklus I maupun siklus II, keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi lisan belum mencapai hasil yang optimal. Beberapa peserta didik tidak memenuhi target ketuntasan yang telah ditentukan oleh guru, yaitu skor 70. Setelah peserta didik memperoleh tindakan pada

Tabel 4.41 Peningkatan Tiap Aspek Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Lisan Siklus I dan Siklus II

	Aspek Pe- nilaian	Rata-rata		Peningkatan	Persentase Ke- tuntasan		Peningkatan
					SI	SII	
	Kelancaran berbicara			0,78	44,83%	100%	
	Ketepatan intonasi			0,86	41,38%	100%	
	Artikulasi			0,31	100%	100%	0%
	Volume suara			0,35	89,65%	100%	
	Ekspresi dan sikap			0,73	51,72%	100%	
	Penampilan			0,53	100%	100%	0 %

siklus I dan siklus II, potensi yang mereka miliki mulai tampak dan dapat dikembangkan. Peserta didik bahkan mampu melampaui target ketuntasan yang ditingkatkan menjadi 85 dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi lisan. Semua peserta didik juga mampu melampaui dengan baik setiap evaluasi. Oleh sebab itu, pada siklus II persentase ketuntasan pada setiap aspek menjadi 100%.

Metode Pasar Kelas dan media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi terbukti dapat membantu peserta didik dalam bernegosiasi dengan baik dan benar. Selain itu, peserta didik juga lebih percaya diri ketika bernegosiasi dengan teman kelompok masing-masing. Peserta didik juga lebih memperhatikan retorika berbicara ketika bernegosiasi dengan teman. Selain itu, media gambar berseri juga membangun imajinasi peserta didik terhadap cara bernegosiasi yang baik dan benar.

Skripsi yang ditulis oleh Andriyani (2014) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi yang Bermuatan *Entrepreneurship* secara Tertulis melalui Model *Problem Solving* pada Siswa Kelas X Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014”, mengkaji peningkatan keterampilan memproduksi teks negosiasi pada siswa kelas X melalui model pembelajaran *Problem Solving*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan model *Problem Solving* pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan memproduksi teks negosiasi meningkat menjadi 3,20 dan melampaui standar minimal ketuntasan. Pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 3,73 dan telah melampaui standar nilai ketuntasan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani adalah keterampilan yang diteliti yaitu memproduksi dan hasil penilaian. Seperti penelitian ini, Andriyani juga menilai cara peserta didik memproduksi teks negosiasi. Dalam penelitian Andriyani, terjadi peningkatan hasil tes peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi. Hasil yang ditunjukkan penelitian ini juga demikian.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil simpulan sebagai berikut: keberlangsungan proses pembelajaran memproduksi teks negosiasi pada peserta didik kelas X SOS-2 SMA Negeri 3 Slawi semakin baik. Pada siklus I aspek pengamatan proses masih belum maksimal. Namun, pada siklus II setiap aspek pengamatan

proses mengalami peningkatan. Pada siklus II, persentase perubahan hasil pengamatan proses pembelajaran setiap aspek menjadi 100%. Kemudian, sikap religius dan sosial peserta didik kelas X SOS-2 SMA Negeri 3 Slawi mengalami perubahan yang positif setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks negosiasi menggunakan metode Pasar Kelas dengan media audio visual. Sikap religius peserta didik mengalami perubahan 10,3% dari siklus I ke siklus II. Sedangkan sikap disiplin, toleransi dan santun melampaui kriteria perubahan dengan persentase 96,6 %, 89,7 %, dan 100 % pada siklus I. Persentase sikap jujur hanya 79,3%. Akan tetapi, pada siklus II sikap sosial peserta didik mengalami perubahan yang lebih baik yaitu mencapai persentase 100%. Selain itu, keterampilan memproduksi teks negosiasi lisan peserta didik kelas X SOS-2 SMA Negeri 3 Slawi mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata penilaian keterampilan mencapai 2,94 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 62,07%. Sementara pada siklus II nilai rata-rata meningkat signifikan menjadi 3,57 dengan predikat A-. Persentase ketuntasan pada siklus II juga meningkat secara tajam menjadi 100%.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran berikut: guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan metode Pasar Kelas dan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi lisan untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi lisan. Selain itu, penerapan metode Pasar Kelas dengan media audio visual diharapkan dapat digunakan sebagai masukan peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan pembelajaran atau penelitian lain, sehingga dapat diketahui hasil yang efektif dalam penggunaan metode serta media dalam pembelajaran memproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani. 2014. “Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi yang Bermuatan *Entrepreneurship* secara Tertulis Melalui Model *Problem Solving* pada Siswa Kelas X Ilmu Sosial 1 SMA 7 Semarang Tahun Pelajaran 2013-2014”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ariyasti. 2014. “Peningkatan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model Investigasi Kelompok Melalui Media Video Cara Bernegosiasi pada Siswa Kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Comal Tahun Ajaran 2013-2014”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istijanto. 2007. *Seni Menaklukkan Penjual dengan Nego-*

- siasi: *Plus 12 Prinsip, 12 Strategi, dan 12 Kesalahan Negosiasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laksono, Ambar Tri. 2015. "Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Anekdote dengan Model Pembelajaran *Role Playing* "Pelayan Publik" pada Peserta Didik Kelas X Multimedia 3 SMK Negeri 8 Semarang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Lewicki, Roy J dkk. 2012. *Negosiasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustari, Mohamad dan Taufik Rahman. 2014. *Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putri, Bulan Grahani. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menangkap Makna Teks Prosedur Menggunakan Metode Membaca SQ3R dengan Media Gambar Berseri pada Peserta Didik Kelas VIII-F SMP Negeri 2 Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmania, Sofi Aulia. 2014. "Peningkatan Keterampilan Mengonversi Teks Negosiasi Ke Dalam Bentuk Cerita Pendek Dengan Teknik Membuat Kerangka Tulisan pada Peserta Didik Kelas X-MIA 4 SMA Negeri 15 Semarang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Setyaningsih. 2014. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bentuk Pasar dengan Metode *Course Review Horay* (CRH) Berbantuan Media Gambar Kelas VIII SMP N 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo", dalam *Economic Education Analysis Journal*, Maret 2014. Hal. 126-134. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>. Diunduh pada Selasa, 4 Februari 2015, pukul 14.21 WIB.
- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Widya Karya Semarang.
- Supriyanto dan Ali Muhson. 2007. *Ekonomi untuk SMA/ MA Kelas X*. Surakarta: CV HaKa MJ.
- Widianto, Eko. 2013. "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar pada Peserta Didik Kelas X-2 SMA Taruna Nusantara Magelang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.